



## KONTRIBUSI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN

Jularia Ilsa jenanu<sup>1\*</sup>, Naim<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>, Faculty of Economics and Business; Pendidikan Ekonomi , Universitas PGRI Kanjuruhan Malang , Indonesia

\*Corresponding Author; [Ilcajenanu@gmail.com](mailto:Ilcajenanu@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas secara mendalam peran strategis kewirausahaan dalam mendorong pembangunan ekonomi, khususnya terkait kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Kewirausahaan dianggap sebagai motor utama yang menggerakkan inovasi, memperluas peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara kewirausahaan dan pembangunan ekonomi sangat signifikan, karena melalui inovasi dan efisiensi, kewirausahaan dapat mempercepat pertumbuhan PDB dan mengurangi tingkat pengangguran. Diskusi dalam artikel ini juga menekankan bahwa kewirausahaan yang produktif memiliki peran penting dalam memperbaiki kondisi ekonomi, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada ekosistem pendukung yang baik, seperti kebijakan pemerintah yang pro-bisnis, akses terhadap modal, serta lingkungan bisnis yang kompetitif dan inovatif. Oleh karena itu, kewirausahaan yang kuat dan didukung oleh lingkungan yang kondusif menjadi elemen kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing nasional, dan memperluas kesejahteraan masyarakat secara merata.

### Kata kunci:

Kewirausahaan;  
Pembangunan  
Ekonomi.

### Artikel ;

Diterima: 20 Mei  
2024

Diperbaiki: 2 Juni  
2024

Diterbitkan: 1  
Desember 2024

### PENDAHULUAN

Dalam penjelasan teori klasik pembangunan oleh Benjamin Higgins: Yang dimaksud dengan "kewirausahaan" merupakan fungsi untuk dapat melihat peluang investasi dan produksi: mengorganisir sebuah perusahaan dalam melakukan proses produksi baru ; menaikan modal, mempekerjakan tenaga kerja, mengatur pasokan bahan mentah, menemukan lokasi, serta menggabungkan- faktor faktor produksi; memperkenalkan teknik dan komoditas baru, menemukan sumber daya alam baru; serta dapat memilih manajer puncak untuk operasi sehari-hari (Henry et al., 2015).

Kemudian kewirausahaan Menurut Schumpeter mengaitkan bahwa kewirausahaan itu tidak hanya dengan organisasi bisnis, tetapi juga bisa dengan Inovasi atau pengembangan bisnis berkelanjutan. Menurut Schumpeter jiwa kewirausahaan sebagai faktor sentral pembangunan ekonomi dan alhasil bukanlah azab kapitalisme yang diramalkan oleh Marx, tetapi sistem perusahaan bebas yang progresif (Carree & Thurik, 2010). Jadi, Faktor manusia yang muncul sebagai faktor dominan dalam bisnis dan pembangunan ekonomi (Mehmood et al., 2019). Disini jiwa Kewirausahaan seseorang mempunyai peran penting dalam membantu



pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial untuk lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016).

Pertumbuhan pendapatan dan tingkat produktivitas tidak selalu mempunyai efek positif. Kewirausahaan disini memiliki efek positif pada produk domestik bruto (Urbano & Aparicio, 2016). Secara terpisah pengaruh dari kewirausahaan pada Negara berkembang dan maju terlihat berbeda. Di Negara berkembang terlihat memiliki lebih banyak populasi yang menjalankan perusahaan kecil yang baru dirintis ketimbang di negara maju, peningkatan marginal dalam tingkat kewirausahaan di negara berkembang memiliki efek positif pada pertumbuhan. Sebaliknya, di negara maju, cenderung atau hampir tidak ada pertumbuhan karena di negara maju secara keseluruhan, kewirausahaan sekarang mendekati tingkat yang optimal, sedangkan di negara berkembang yang terjadi sebaliknya (Prieger et al., 2016).

Ekosistem kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian serta erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi (J., Bosma et al., 2020). Stam mendefinisikan konsep ekosistem kewirausahaan sebagai 'sekumpulan aktor dan faktor yang saling bergantung yang dikoordinasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan kewirausahaan yang lebih produktif'. Jika 'kewirausahaan produktif' dipahami sebagai aktivitas kewirausahaan dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi yang dimana memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti bahwa tingkat dan jenis aktivitas kewirausahaan dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi harus bervariasi secara sistematis di berbagai ekosistem kewirausahaan yang berbeda. Dalam ekosistem kewirausahaan berkualitas tinggi, kita harus lebih mengamati kewirausahaan yang semakin produktif, sedangkan pada ekosistem kewirausahaan berkualitas rendah, yang terjadi sebaliknya (Stam, 2015).

Indikator negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang maju maju. Diman Pendapatan per kapita merupakan indikator yang paling umum digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Pendapatan per kapita sendiri merupakan indikator kinerja perekonomian secara keseluruhan. Yang dimana Semakin tinggi nilai PDB maka semakin tinggi kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi.

Pada tahun 2020 kontribusi UMKM pada produk domestik bruto (PDB) menargetkan sebesar 61%, artinya sebagian besar kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) di peroleh dari UMKM. Kemudian di 2018 dan 2019 sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 60,3% dan 60%. Laju kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) diharapkan bisa menumbuhkan pendapatan per kapita masyarakat rendah sehingga bisa mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dilihat dari Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada 2016, Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM mempunyai kontribusi yang signifikan. Sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia: UMKM menyerap hingga 89,2 persen



dari total tenaga kerja. UMKM menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional. UMKM menyumbang 14,17 persen dari total ekspor. UMKM menyumbang 58,18 persen dari total investasi.

Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 tersebut, terdapat 3 bidang usaha Usaha Mikro Kecil (UMK) non pertanian yang dimana usahan tersebut menempati urutan teratas dalam perekonomian nasional yaitu: 1. Perdagangan besar dan eceran. Usaha di bidang perdagangan besar dan eceran merupakan penjualan barang tanpa proses mengubah bentuk dari produk yang akan diperdagangkan, kecuali dibagian penyortiran atau pengemasan ulang. Biasanya pedagang membeli dalam skala besar untuk dijual lagi secara eceran. 2. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Usaha akomodasi dan katering itu meliputi restoran, rumah makan, kafe, katering dan yang serupa. 3. Industri pengolahan. Industri pengolahan yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan produksi dimana mengubah bentuk bahan baku atau mentah untuk dijadikan barang jadi yang siap digunakan atau dikonsumsi. Contohnya seperti industri garmen yang mengubah kapas menjadi kain, industri konveksi yang mengubah kain menjadi pakaian, dan lainnya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kosep dasar Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneur atau juga bisa disebut wiraswasta. Secara bahasa (etimologis) wira berarti perwira, utama, teladan, berani. Swa berarti sendiri, sedangkan sta berarti berdiri. Sedangkan atri kata entrepreneur sendiri berarti petualang, pengelola, serta pencipta usaha (Darojah et al., 2018)

Menurut Suryana, kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang ada dalam diri seseorang, yang bisa dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan dan keberhasilan. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi seseorang. Kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada pribadi seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Menurut (Darojah et al., 2018) Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan dalam kreatifitas dan berinovasi serta bisa memberikan tanggapan yang positif untuk memperoleh peluang keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat, dengan cara selalu berusaha mencari dan melayani masyarakat lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien, melalui keberanian dalam mengambil resiko, kreatifitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.



Ada beberapa hal yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan ketidaktergantungan atau kebebasan.
2. Kebutuhan akan pembaharuan.
3. Mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik.
4. Kemampuan menyekolahkan anak dan mensejahterakan keluarga.

Selain itu terdapat karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain:

1. Proaktif, yaitu suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya, agar mereka tidak ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatu dapat disikapi dengan bijak dan tepat.
2. Produktif, yaitu selalu ingin mengeluarkan untuk hal-hal yang produktif. Ia tidak sembarang mengeluarkan uang tetapi harus tetap teliti, cermat, dan penuh perhitungan dalam memutuskan pengeluaran.
3. Pemberdaya, yaitu harus bisa memahami bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Pembangunan Ekonomi**

Pengertian pembangunan ekonomi menurut Frank, Andre Gunder (1984), pembangunan ekonomi adalah perubahan sikap mental penduduk suatu negara serta kesiapan tata nilai yang ada dalam masyarakatnya. Sedangkan menurut rancangan awal rencana pembangunan jangka Panjang nasional tahun 2005-2025, pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh yang cukup tinggi, berkelanjutan, mampu meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta berdaya saing tinggi didukung oleh penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam mengembangkan sumber-sumber pembangunan.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan agar bisa membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat memberikan berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi didapat penulis dengan metode telaah literatur (literature review) dari berbagai penelitian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, dan publikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kewirausahaan**

Tidak ada ukuran yang cukup baik untuk mewakili kewirausahaan. Kewirausahaan relatif sulit untuk diukur dan beberapa penelitian mengandalkan



data wirausaha, survei, dan wawancara ahli untuk memeriksa kewirausahaan dari sudut pandang empiris. Secara umum diakui bahwa ada variabel yang kurang untuk mengukur kewirausahaan yang berorientasi pada pertumbuhan secara tepat. Global Entrepreneurship Monitor (GEM) yang terutama didasarkan pada survei dan wawancara, mendefinisikan seorang pengusaha sebagai orang membuat atau menjalankan kurang dari tiga bulan atau (empat sampai 42 bulan). Ini mensurvei sampel acak orang berusia 18-64 untuk menghasilkan indeks "total aktivitas kewirausahaan" untuk setiap negara. Indeks ini dibagi menjadi kewirausahaan "berbasis peluang" dan "berbasis kebutuhan". Yang pertama mencerminkan sifat sukarela dari partisipasi, sedangkan yang kedua mencerminkan wirausahawan yang tidak memiliki pilihan pekerjaan yang lebih baik. Secara khusus, di sinilah pentingnya karya Baumol tentang keberadaan berbagai jenis kewirausahaan - produktif, tidak produktif, dan destruktif. Singkatnya, seperti yang dijelaskan oleh Baumol (2002), kewirausahaan hendaknya tidak disamakan dengan perilaku yang selalu berkontribusi pada produktivitas dan pertumbuhan.

### **Keterkaitan antara Kewirausahaan dan perkembangannya Ekonomi**

Wirausahawan telah memiliki banyak kontribusi dan memenuhi banyak peran. Kewirausahaan erat kaitan aktivitas individu. Konsep pertumbuhan ekonomi relevan di tingkat perusahaan, wilayah, industri, dan negara. Karenanya, menghubungkan kewirausahaan dengan pertumbuhan ekonomi menyiratkan keterkaitan antara tingkat individu dan tingkat agregat.

Pada hakikatnya kewirausahaan merupakan karakteristik perilaku individu. Perlu dicatat bahwa kewirausahaan bukanlah suatu pekerjaan dan bahwa wirausahawan bukanlah kelas orang yang terdefinisi dengan baik. Bahkan pengusaha yang jelas dapat menunjukkan kewirausahaan mereka hanya selama fase tertentu dalam karir mereka dan / atau mengacu pada bagian tertentu dari aktivitas mereka. Kewirausahaan tidak identik dengan bisnis kecil. Tentu saja, perusahaan kecil adalah kendaraan bagi individu untuk menyalurkan ambisi kewirausahaan mereka.

Kewirausahaan sendiri tidak terbatas pada orang yang memulai atau menjalankan perusahaan kecil. Individu yang giat di perusahaan besar, yang disebut "intrapreneur" atau "pengusaha korporat", juga berperilaku sebagai wirausaha. Dalam lingkungan ini, ada kecenderungan untuk "meniru ukuran kecil", misalnya, menggunakan unit bisnis, anak perusahaan, atau usaha patungan (Carree & Thurik, 2010). Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan. Selain itu, korelasi antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi mungkin tidak sama di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda (Ivanović-Džukić et al., 2018). Kewirausahaan memiliki peran signifikan terhadap perubahan teknologi, karena peran wirausahawan dalam



menstimulasi limpahan pengetahuan, kreativitas, inovasi bisnis dan berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan persaingan yang semakin ketat. Munculnya perusahaan rintisan dengan produk dan layanan baru yang bersaing dengan bisnis yang ada berkontribusi pada proses persaingan di mana hanya perusahaan yang paling kompetitif yang bertahan dan tumbuh. Secara agregat, proses seleksi ini pada akhirnya mengarah pada pembangunan ekonomi daerah. Pertama, perusahaan rintisan yang paling sukses mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, dan kedua, masuknya perusahaan baru merangsang perusahaan yang ada untuk melakukan bisnis dengan lebih baik.

Di Negara maju dan berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan mendorong kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk berbeda, yang masing-masing - bergantung pada konteksnya - dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda (Sergi et al., 2019).

Potensi penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian. Di negara maju, semua bentuk integrasi perusahaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen, merger, dan akuisisi menahan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitasnya, sementara cluster, teknologi, dan inovasi jaringan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pelembagaan lebih lanjut (Sergi et al., 2019).

### **Peran Kewirausahaan sebagai pencipta lapangan Pekerjaan**

Wirausahawan kelompok maupun individu merupakan salah satu pendorong bagi tersedianya lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertentu juga akan membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif. Adanya Pembentukan perusahaan baru yang dapat merangsang pertumbuhan lapangan kerja: (1) mengamankan efisiensi dengan memperebutkan posisi pasar yang mapan sebagai (mungkin) pendatang baru memaksa efisiensi pada bisnis yang ada; (2) mempercepat perubahan struktural terkait dengan konsep penghancuran kreatif di mana perubahan industri terjadi ketika perusahaan baru menggantikan perusahaan yang lebih tua; (3) inovasi yang diperkuat, misalnya, penciptaan pasar baru yang mungkin belum ada sebelumnya; dan (4) variasi barang dan jasa yang lebih besar karena produk yang ditawarkan oleh pendatang baru mungkin berbeda dari produk perusahaan lama (Fritsch, 2008).



### **Ekosistem Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pertumbuhan kewirausahaan**

Ekosistem kewirausahaan merupakan suatu faktor mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang kemudian akan membantu dalam penyediaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memberikan wawasan kebijakan penting terkait bagaimana membantu pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya bisa mendukung pertumbuhan ekonomi. Adanya tantangan bagi wirausaha diluar lingkungan ekosistem kewirausahaan rendah seperti tempat terpencil dan kurangnya sumber daya, tempat-tempat pinggiran dapat memanfaatkan teknologi digital dan membangun ekosistem kewirausahaan dari jenisnya sendiri melalui pendekatan kolaboratif holistik untuk mengatasi masalah seputar keuangan, bakat, lingkungan sosial budaya, infrastruktur , pasar dan kebijakan(Xu & Dobson, 2019).

Adanya Kekuatan konsumen setidaknya dapat mempengaruhi ekosistem wirausaha seperti konsumen dalam mengevaluasi layanan yang diberikan oleh wirausaha, Potensi konsumsi (berdasarkan jumlah pelanggan lokal dan sementara), kemampuan konsumen (berdasarkan tingkat pendapatan) dan preferensi pelanggan untuk layanan yang disediakan oleh ekosistem usaha (berdasarkan preferensi untuk inovasi, merek lokal versus global, dan belanja di luar)(Roundy, 2018).

Ekosistem kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan memiliki hubungan dalam enam faktor, yaitu: keuangan, kebijakan pemerintah, modal manusia, infrastruktur, penelitian, pengembangan, inovasi dan kerangka peraturan, namun tidak memiliki hubungan dalam tiga faktor, yaitu; budaya, pasar dan layanan pendukung(Arabi & Abdalla, 2020)

### **KESIMPULAN**

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan.

Kewirausahaan Kelompok maupun sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertentu juga akan membuka lapangan kerja baru. wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif.

Selain pengaruhnya kewirausahaan pada pemabangunan ekonomi, tentu kewirausahaan perlu didukung dengan okosistem yang baik untuk menunjang kinerjanya. Ekosistem kewirausahaan merupakan faktor mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang kemudian akan membentuk lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memberikan wawasan kebijakan penting tentang bagaimana



membantu pengembangan kewirausahaan dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun tidak kalah penting dari ekosistem kewirausahaan adalah kekuatan konsumen yang dapat mempengaruhi ekosistem wirausaha.

## REFERENSI

- Darajah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.2.70-105>
- Arabi, N. G. A., & Abdalla, A. M. A. (2020). The role of ecosystem for entrepreneurship development in Sudan. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 307–326. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-09-2019-0075>
- Badan Pusat Statistik, Sensus Ekonomi 2016
- Cabras, I., & Mount, M. (2016). Economic Development, Entrepreneurial Embeddedness and Resilience: The Case of Pubs in Rural Ireland. *European Planning Studies*, 24(2), 254–276.
- Carree, M. A., & Thurik, A. R. (2010). Handbook of Entrepreneurship Research. In *Handbook of Entrepreneurship Research (Issue 2004)*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1191-9> Concept, T., Author, E. D., Source, H. H. S., Economics, E., & Url, S. (2015). *Journal of Economic Issues*, 2(2), 228–232.
- Content, J., Bosma, N., Jordaan, J., & Sanders, M. (2020). Entrepreneurial ecosystems, entrepreneurial activity and economic growth: new evidence from European regions. *Regional Studies*, 54(8), 1007–1019.
- Ivanović-Djukić, M., Lepojević, V., Stefanović, S., van Stel, A., & Petrović, J. (2018). Contribution of Entrepreneurship to Economic Growth: A Comparative Analysis of SouthEast Transition and Developed European Countries. *International Review of Entrepreneurship*, 16(2), 257–276. <http://ezproxy.hwrberlin.de:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ent&AN=130879502&lang=de&site=eds-live&scope=site>
- Mehmood, T., Alzoubi, H. M., Alshurideh, M., Al-Gasaymeh, A., & Ahmed, G. (2019). Schumpeterian entrepreneurship theory: Evolution and relevance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(4), 1–10.
- Prieger, J. E., Bampoky, C., Blanco, L. R., & Liu, A. (2016). Economic Growth and the Optimal Level of Entrepreneurship. *World Development*, 82, 95–109.
- Roundy, P. T. (2018). Paying attention to the customer: consumer forces in small town entrepreneurial ecosystems. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 20(2), 323–340.
- Sergi, B. S., Popkova, E. G., Bogoviz, A. V., & Ragulina, J. V. (2019). Chapter 1 Entrepreneurship and Economic Growth: The Experience of Developed and Developing Countries. In *Entrepreneurship and Development in the 21st Century*
- Stam, E. (2015). *Entrepreneurial Ecosystems and Regional Policy: A Sympathetic*



- Critique. *European Planning Studies*, 23(9), 1759–1769. Urbano, D., & Aparicio, S. (2016). Entrepreneurship capital types and economic growth: International evidence. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 34–44.
- Xu, Z., & Dobson, S. (2019). Challenges of building entrepreneurial ecosystems in peripheral places. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 8(3), 408–430. <https://doi.org/10.1108/JEPP-03-2019-002>